ANALISIS TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR DRIBBLING PEMAIN SEPAK BOLA USIA DINI: STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF PADA SSB TELKOM

ANALYSIS OF THE LEVEL OF MASTERY OF BASIC DRIBBLING SKILLS AMONG YOUNG SOCCER PLAYERS: A QUANTITATIVE DESCRIPTIVE STUDY AT THE TELKOM SOCCER SCHOOL

M. Said Zainuddin[1*], Sudirman[2], Ahmad Zakaria[3]

[1,2,3]Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

**Corresponding author, email: saidzainuddin@unm.ac.id*

Abstrak

Penguasaan teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) merupakan fondasi motorik yang krusial bagi pemain sepak bola usia dini, tetapi evaluasi berbasis data objektif pada sekolah sepak bola (SSB) lokal masih terbatas. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan keterampilan *dribbling* pemain SSB Telkom Makassar kelompok usia 14 tahun (U14). Sampel penelitian terdiri atas 30 pemain U14 yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes menggiring bola pada lintasan rintangan zig-zag (6 *cone*) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta pengkategorian norma berbasis kurva normal dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata waktu tempuh *dribbling* sebesar 12,84 detik (SD = 1,42). Distribusi frekuensi menunjukkan 2 pemain (6,7%) berada pada kategori baik sekali, 7 pemain (23,3%) baik, 12 pemain (40,0%) sedang, 6 pemain (20,0%) kurang, dan 3 pemain (10,0%) kurang sekali. Dengan demikian, tingkat keterampilan *dribbling* sebagian besar pemain berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan perlunya pelatih mengevaluasi materi latihan dengan mengintegrasikan variasi latihan biomotorik, terutama kelincahan dan *ball feeling*, untuk meningkatkan performa pemain dari kategori sedang menuju kategori unggul.

Kata Kunci: Menggiring bola; teknik dasar; pemain U14; sepak bola usia dini; sekolah sepak bola (SSB).

Abstract

Mastery of basic dribbling techniques is a crucial motor foundation for youth soccer players, yet objective, data-based evaluations in local soccer schools (SSB) remain limited. This quantitative descriptive study aimed to analyze the dribbling skill level of 14-year-old (U14) players at SSB Telkom Makassar. The sample consisted of 30 U14 players selected through simple random sampling. Data were collected using a zig-zag obstacle dribbling test (6 cones) and analyzed using descriptive statistics and normal-curve norm categorization with SPSS 22. The results showed a mean dribbling time of 12.84 seconds (SD = 1.42). The frequency distribution revealed 2 players (6.7%) in the very good category, 7 players (23.3%) in good, 12 players (40.0%) in moderate, 6 players (20.0%) in poor, and 3 players (10.0%) in very poor. Thus, most players' dribbling skills fell into the moderate category. These findings highlight the need for coaches to re-evaluate training content by integrating biomotor training variations, particularly agility and ball feeling, to raise players' performance from the moderate to the superior level.

Keywords: *Dribbling skill; basic techniques; U14 players; youth soccer; soccer school (SSB).*

PENDAHULUAN

Penguasaan teknik dasar merupakan elemen paling fundamental dalam menentukan struktur performa atlet sepak bola pada kelompok usia muda (Parulian et al., 2026; Rayhan et al., 2026). Dalam permainan modern yang menuntut efisiensi ruang dan dinamika gerak yang tinggi, keterampilan individu dalam membawa bola menjadi salah satu syarat utama keberhasilan transisi dari fase bertahan ke fase menyerang (Mardhika et al., 2026; Pratama & Permono, 2026). Tanpa landasan kontrol gerak yang mantap, skema taktik yang dirancang pelatih tidak akan terealisasi secara optimal di lapangan (Firdaus et al., 2026). Di antara keterampilan dasar seperti *passing*, *receiving*, dan *shooting*, teknik menggiring bola (*dribbling*) memegang peranan krusial sebagai fondasi teknis sekaligus instrumen taktis utama (Febrianta et al., 2026; Sembiring & Hendrawan, 2025). Keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk menembus barisan pertahanan lawan, tetapi juga untuk mempertahankan penguasaan bola (*ball possession*), menciptakan ruang tembak, serta memberi waktu bagi rekan setim untuk menyusun serangan (Leal et al., 2022).

Tren pengembangan sepak bola usia muda, baik secara global maupun regional, menempatkan penguasaan *dribbling* sebagai fokus pada tahap pembinaan usia dini (Aronggear et al., 2026; Simamora & Winata, 2025). Pada kelompok usia 10–14 tahun, atlet berada pada masa keemasan pembelajaran motorik (*golden age of motor learning*), ketika koordinasi dan kontrol gerak perlu dibentuk secara tepat (Duncan et al., 2022; Yasykur et al., 2026). Kegagalan menanamkan mekanika menggiring bola yang benar pada fase ini dapat menyebabkan terbentuknya kebiasaan gerak yang keliru (*bad motor habits*) yang sulit diperbaiki ketika atlet memasuki kompetisi yang lebih tinggi (McCalman et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah sepak bola (SSB) menjadi garda terdepan dalam mengawal proses pembentukan keterampilan motorik ini agar berjalan secara ilmiah dan terstruktur (Rustan, 2024; Saputra, 2025).

Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa penguasaan *dribbling* berkaitan erat dengan aspek biomotorik internal maupun faktor metodologi latihan (Apriliansyah et al., 2026; Dinisa, 2026). Berbagai penelitian melaporkan bahwa kecepatan, kelincahan (*agility*), koordinasi mata-kaki, serta daya ledak otot tungkai merupakan determinan fisik utama yang menentukan kecepatan dan ketepatan pemain muda dalam melepaskan diri dari kawalan lawan (Habibulloh & Permono, 2025; Komarudin et al., 2022; Nofrendiko et al., 2024). Di sisi lain, berbagai bentuk intervensi, seperti *small-sided games* (SSGs) (Purwanto et al., 2026), latihan *speed, agility, and quickness* (SAQ) (Rizal & Nurulita, 2025), manipulasi ukuran bola (Febrianty et al., 2025), variasi rintangan lintasan (Hamdan & Amiq, 2026; Junaedi et al., 2025), dan latihan *ball feeling* (Irpan et al., 2026), terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan bola (*ball mastery*) dan ketepatan arah menggiring bola pada anak.

Namun, pemetaan pembinaan sepak bola usia dini menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) pada tataran praktis (Ikhlasulamal & Jonni, 2025). Banyak akademi atau SSB menjalankan program latihan berdasarkan rutinitas tanpa didukung data dasar (*baseline*) yang terukur (Effandi & Irawan, 2024; Sembiring & Hendrawan, 2025). Evaluasi kemampuan atlet sering dilakukan secara intuitif atau hanya mengandalkan pengamatan visual tanpa pengujian berbasis norma kuantitatif yang tervalidasi (Gutawa & Kafrawi, 2022; Ilyas & Awal, 2025). Kondisi ini menyulitkan pelatih dalam mengidentifikasi variasi tingkat keterampilan antarindividu sehingga

© The Authors 2026

materi latihan cenderung seragam (*one-size-fits-all*) dan kurang menyasar kebutuhan spesifik atlet (Amin et al., 2026). Penelitian terdahulu juga lebih banyak berupa uji eksperimen (Darwis et al., 2025; Utomo & Darisman, 2026) atau studi korelasional dengan variabel tunggal (Arba et al., 2026), sedangkan kajian evaluatif yang memetakan profil *dribbling* secara empiris dan menyeluruh pada lingkungan pembinaan lokal tertentu masih terbatas (Rustan, 2024).

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pemetaan kompetensi teknik dasar *dribbling* yang kontekstual pada pemain SSB Telkom Makassar kelompok usia 14 tahun (U14). Penggunaan tes lintasan rintangan zig-zag yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya memungkinkan data dikumpulkan secara faktual, akurat, dan dapat diulang. Selain itu, penetapan norma kategori berbasis kurva distribusi normal memungkinkan sebaran keterampilan atlet dideskripsikan secara eksplisit, mulai dari kategori terendah hingga tertinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar *dribbling* pemain sepak bola SSB Telkom U14. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi internal bagi tim pelatih SSB Telkom dalam menyusun ulang porsi materi latihan biomotorik, sekaligus menjadi referensi empiris bagi praktisi pendidikan jasmani dan pengembang kurikulum pembinaan usia dini dalam merancang pemetaan performa berbasis bukti (*evidence-based youth coaching*) (Jones et al., 2024).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui metode tes dan pengukuran (*test and measurement approach*). Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran faktual dan objektif mengenai tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar *dribbling* tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel terhadap sampel. Penelitian dilaksanakan di Lapangan Sekolah Sepak Bola (SSB) Telkom Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu pusat pembinaan usia muda di wilayah tersebut. Pengambilan data lapangan dilaksanakan pada Juni 2023 hingga Januari 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh pemain yang terdaftar aktif dalam program pembinaan SSB Telkom Makassar kelompok usia 14 tahun (U14), yaitu sebanyak 100 pemain. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* tanpa membedakan posisi bermain sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Kriteria inklusi sampel meliputi: (1) terdaftar aktif dalam sesi latihan resmi SSB Telkom U14; (2) berusia maksimal 14 tahun saat penelitian berlangsung; (3) sehat secara fisik serta bebas dari cedera neuromuskular dan muskuloskeletal; dan (4) bersedia mengikuti seluruh tahapan tes. Berdasarkan kriteria dan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 30 pemain U14.

Keterampilan *dribbling* diukur menggunakan tes menggiring bola melalui lintasan rintangan zig-zag (Hamdan & Amiq, 2026) dengan koefisien validitas sebesar 0,700 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,818. Peralatan yang disiapkan meliputi meteran, enam buah *cone*, tiga buah bola ukuran 4/5, formulir pencatatan skor, alat tulis, dan *stopwatch* digital dengan ketelitian 0,01 detik. Lintasan dibuat lurus sepanjang 6 meter dari garis *start* hingga garis *finish*. Enam *cone* disusun sejajar di tengah lintasan dengan jarak antar-*cone* 1 meter, serta jarak 1 meter dari garis *start* ke *cone* pertama dan dari *cone* keenam ke garis *finish*.

Sebelum pengujian, seluruh peserta diberi penjelasan mengenai prosedur tes dan mengikuti pemanasan umum serta pemanasan khusus (*dynamic stretching* dan *ball*

feeling) selama 15 menit yang dipimpin oleh peneliti. Pada pelaksanaan tes, atlet diposisikan tepat di belakang garis *start* dengan bola dalam keadaan diam. Setelah aba-aba "Ya" diberikan bersamaan dengan dinyalakannya *stopwatch*, bola digiring secepat mungkin melewati rintangan secara zig-zag, berbelok ke kanan dan ke kiri secara bergantian di antara *cone*, hingga melewati garis *finish*. *Stopwatch* dihentikan ketika bola dan kaki atlet menyentuh atau melewati garis *finish*. Setiap peserta diberi satu kali kesempatan tes resmi sesuai prosedur baku agar performa maksimal terekam tanpa pengaruh kelelahan.

Data waktu tempuh (detik) ditabulasi, diverifikasi, dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0 for Windows. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, statistik deskriptif dihitung, meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (median), modus, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Pada tahap kedua, skor setiap pemain diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali, berdasarkan norma kurva distribusi normal yang menggunakan nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD). Karena keterampilan diukur dengan waktu tempuh, waktu yang lebih singkat menunjukkan keterampilan yang lebih baik. Formula pengkategorian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Norma Pengkategorian Keterampilan *Dribbling* Berdasarkan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

Kategori	Formula
Baik sekali	$X \leq M - 1{,}5SD$
Baik	$M - 1{,}5SD < X \leq M - 0{,}5SD$
Sedang	$M - 0{,}5SD < X \leq M + 0{,}5SD$
Kurang	$M + 0{,}5SD < X < M + 1{,}5SD$
Kurang sekali	$X \geq M + 1{,}5SD$

Keterangan: X = waktu tempuh *dribbling* (detik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengukuran keterampilan teknik dasar *dribbling* pada 30 pemain SSB Telkom U14 menghasilkan data waktu tempuh dalam satuan detik. Rata-rata waktu tempuh seluruh sampel adalah 12,84 detik dengan standar deviasi 1,42 detik. Nilai tengah (median) sebesar 12,76 detik dan modus sebesar 10,30 detik. Waktu tercepat (minimum) adalah 10,30 detik dan waktu terlama (maksimum) adalah 15,28 detik sehingga rentang (*range*) data sebesar 4,98 detik. Rincian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Keterampilan *Dribbling* Pemain SSB Telkom U14 (N = 30)

Parameter Statistik	Nilai (detik)
Jumlah sampel (N)	30 pemain
Rata-rata (*mean*)	12,84
Nilai tengah (median)	12,76
Modus	10,30
Standar deviasi	1,42
Waktu tercepat (minimum)	10,30
Waktu terlama (maksimum)	15,28
Rentang (*range*)	4,98

© The Authors 2026

Berdasarkan nilai rata-rata (M = 12,84) dan standar deviasi (SD = 1,42), batas interval setiap kategori ditetapkan sebagaimana disajikan pada Tabel 3, beserta distribusi frekuensi dan persentase keterampilan *dribbling* pemain.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan *Dribbling* Pemain SSB Telkom U14

No.	Interval Waktu Tempuh (detik)	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	≤ 10,71	Baik sekali	2	6,7
2	10,72–12,13	Baik	7	23,3
3	12,14–13,55	Sedang	12	40,0
4	13,56–14,96	Kurang	6	20,0
5	≥ 14,97	Kurang sekali	3	10,0
	Jumlah		**30**	**100,0**

Tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi terbesar pemain berada pada kategori sedang, yaitu 12 pemain (40,0%). Sebanyak 9 pemain (30,0%) berada pada kategori baik sekali dan baik, sedangkan 9 pemain lainnya (30,0%) berada pada kategori kurang dan kurang sekali. Pemain dengan performa terbaik menyelesaikan lintasan dalam waktu 10,30 detik, atau 4,98 detik lebih cepat daripada pemain dengan performa terendah (15,28 detik).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar *dribbling* pemain SSB Telkom U14 didominasi oleh kategori sedang. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar pemain telah memiliki penguasaan gerak dasar menggiring bola yang cukup untuk merespons dinamika permainan di lapangan. Penguasaan pada tingkat sedang ini diduga merupakan hasil dari latihan rutin serta keikutsertaan pemain dalam kompetisi lokal yang membentuk *ball feeling* dasar.

Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa efisiensi gerak dan kecepatan kontrol bola pemain belum mencapai tingkat penguasaan teknik yang tinggi (*high-level technical mastery*). Masih adanya hampir sepertiga pemain pada kategori kurang dan kurang sekali menegaskan adanya perbedaan keterampilan teknis yang cukup mencolok antarindividu di dalam tim. Dalam pertandingan, keterlambatan sepersekian detik saat membawa bola di bawah tekanan lawan dapat menghilangkan momentum serangan, meningkatkan risiko kehilangan bola (*turnover*), serta membatasi pilihan keputusan taktis pemain.

Dominasi kategori sedang dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang memetakan profil keterampilan dasar pemain sepak bola usia muda. Parulian et al. (2026) dan Rayhan et al. (2026) juga menemukan bahwa sebagian besar pemain usia 14 tahun berada pada tingkat penguasaan teknik dasar yang moderat dengan variasi koordinasi gerak antaratlet yang masih menonjol. Konsistensi pola ini memperkuat argumen bahwa kelompok usia U14 merupakan fase transisi yang krusial, ketika pematangan teknik belum merata. Di sisi lain, hasil ini berbeda dengan temuan pada akademi sepak bola yang telah menerapkan model latihan terspesialisasi. Febrianta et al. (2026) menunjukkan bahwa atlet muda yang memperoleh latihan dengan manipulasi rintangan secara intensif mampu mencatat waktu menggiring bola yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok pembinaan konvensional. Perbedaan

tersebut diduga bersumber dari perbedaan frekuensi latihan biomotorik spesifik dan metode kepelatihan yang diterapkan. Firdaus et al. (2026) juga menegaskan bahwa tanpa latihan kelincahan yang terstruktur, kemampuan menggiring bola anak cenderung tertahan pada tingkat rata-rata.

Ditinjau dari teori kontrol motorik (*motor control theory*), keterampilan *dribbling* merupakan gabungan kompleks antara persepsi visual, keseimbangan dinamis, dan koordinasi neuromuskular. Pemain pada kategori kurang dan kurang sekali kemungkinan mengalami hambatan saat melakukan perlambatan (*deceleration*) dan percepatan kembali (*re-acceleration*) ketika mengubah arah di antara *cone*. Bola yang terdorong terlalu jauh dari kaki menyebabkan pemain perlu menambah langkah penyesuaian (*extra adjustment steps*) sehingga waktu tempuh bertambah. Secara biomotorik, performa menggiring bola sangat bergantung pada integrasi kelincahan (*agility*), kecepatan (*speed*), dan daya ledak otot tungkai (*leg muscle explosive power*). Nofrendiko et al. (2024) serta Habibulloh dan Permono (2025) membuktikan bahwa kelincahan dan koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi langsung terhadap ketepatan dan kecepatan *dribbling*. Ketidakseimbangan perkembangan komponen biomotorik diduga menyebabkan sebagian pemain SSB Telkom U14 kesulitan melakukan gerakan zig-zag secara mengalir, sebagaimana juga ditegaskan oleh Arba et al. (2026) mengenai pentingnya keseimbangan dinamis saat membawa bola.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pelatih dan pengurus SSB Telkom Makassar. Pertama, pelatih sebaiknya tidak mengasumsikan bahwa seluruh pemain U14 memiliki kesiapan teknis yang setara. Porsi latihan perlu disesuaikan melalui pendekatan latihan terdiferensiasi (*differentiated training*) agar pemain pada kategori bawah dapat berkembang tanpa menghambat perkembangan pemain pada kategori atas. Kedua, untuk meningkatkan profil kelompok dari kategori sedang menuju kategori unggul, tim kepelatihan disarankan mengintegrasikan variasi metode latihan, seperti *small-sided games* (Purwanto et al., 2026), program *speed, agility, and quickness* (Rizal & Nurulita, 2025), latihan *ball feeling* dan *juggling* (Irpan et al., 2026), serta modifikasi *ladder drill* (Utomo & Darisman, 2026), yang terbukti mampu mempercepat penguasaan bola dan meningkatkan kepekaan sentuhan kaki terhadap bola.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel terbatas pada 30 pemain dari satu SSB sehingga generalisasi temuan terhadap populasi pemain usia muda di tingkat regional maupun nasional masih terbatas. Kedua, keterampilan *dribbling* hanya diukur dengan satu instrumen berbasis waktu tempuh tanpa analisis kualitatif gerak (*qualitative movement analysis*) maupun analisis biomekanika. Ketiga, desain penelitian bersifat deskriptif *cross-sectional* sehingga hubungan antara komponen fisik, seperti kelincahan atau kekuatan otot tungkai, dan performa menggiring bola belum diuji secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan studi korelasional multivariat yang menghubungkan keterampilan *dribbling* dengan komponen biomotorik, seperti kelincahan, daya ledak, dan koordinasi neuromuskular; (2) melaksanakan penelitian kuasi-eksperimen untuk membandingkan efektivitas model latihan *ball mastery*, *SAQ drills*, dan *small-sided games* terhadap kecepatan *dribbling*; serta (3) memperluas sampel ke berbagai akademi atau SSB di Sulawesi Selatan untuk menyusun norma evaluasi *dribbling* yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar *dribbling* pemain SSB Telkom Makassar kelompok usia 14 tahun sebagian besar berada pada kategori sedang. Para

© The Authors 2026

pemain telah memiliki dasar mekanika menggiring bola, tetapi efisiensi dan kecepatan kontrol bola belum mencapai tingkat penguasaan yang tinggi. Variasi performa yang membentang dari kategori baik sekali hingga kurang sekali menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan antarindividu di dalam tim. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa usia U14 merupakan periode transisi motorik yang krusial dan memberikan data dasar bagi tim pelatih SSB Telkom untuk mengevaluasi efektivitas program latihan. Oleh karena itu, materi latihan perlu dirancang secara terdiferensiasi dan bervariasi, misalnya melalui integrasi metode *speed, agility, and quickness* (SAQ), *ball mastery*, dan *small-sided games*, agar pemain pada kategori sedang dapat berkembang menuju kategori unggul.

REFERENSI

Amin, N., Maulana, A., Arhesa, S., Yadi, J. I., & Candra, H. (2026). *Cabang olahraga: Sejarah, teknik, dan perkembangannya*. CV Get Press Indonesia.

Apriliansyah, M., Lestari, H., & Rizhardy, R. (2026). Contribution of agility to dribbling speed among fifth-grade extracurricular participants at SDN 07 Rantau Panjang. *Journal of Education and Applied Teaching, 2*(3). https://journal.horizonedukasipublisher.com/jeat/article/view/234

Arba, M. A., Basri, N. O., & Rahmatullah, W. (2026). The influence of balance on the dribbling skills of students. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 18*(2). https://doi.org/10.26858/cpjok.v18i2.814

Aronggear, J., Putro, W., Anwar, S., Harmaman, & Pratama, L. (2026). Level of basic soccer skills among 14-year-old players at SSB PS Unimuda Sorong. *Jurnal Porkes, 9*(2). https://doi.org/10.29408/porkes.v9i2.34681

Darwis, S., Hakim, H., Hudain, M. A., & Sudirman. (2025). The effect of command training style and task training style on dribbling skills of SSB Syekh Yusuf students. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 17*(2). https://doi.org/10.26858/cpjok.v17i2.75

Dinisa, A. (2026). The contribution of leg muscle speed and strength to football dribbling performance. *Journal of Education and Applied Teaching, 2*(2). https://journal.horizonedukasipublisher.com/jeat/article/view/60

Duncan, M., Martins, R., Noon, M., & Eyre, E. (2022). Perception of affordances for dribbling in soccer: Exploring children as architects of skill development opportunity. *Sports, 10*(7). https://doi.org/10.3390/sports10070099

Effandi, S., & Irawan, R. (2024). Tinjauan motivasi pemain sepakbola di SSB Soska Koto Baru U-17 Kabupaten Sijunjung dalam mengikuti latihan. *Jurnal Gladiator, 4*(2). https://doi.org/10.24036/gltdor1017011

Febrianta, A., Siswantoyo, & Suryobroto, A. (2026). Differences in dribbling ability between students of UNY Soccer School and STFA Academy. *Architecture Image Studies, 7*(1). https://doi.org/10.62754/ais.v7i1.1248

Febrianty, E., Saputra, M., & Mustaqim, R. (2025). The effectiveness of size 3 and 4 balls in training soccer player's dribbling technique. *Indonesian Journal of Sport Management, 5*(3). https://doi.org/10.31949/ijsm.v5i3.15468

Firdaus, B., Ningrum, G., Wijayanto, D., & Saputra, R. (2026). Survey kemampuan teknik dasar sepakbola di SSB Rabbani Putra Mandiri FC. *Joker, 7*(1). https://joker.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/32

Gutawa, W., & Kafrawi, F. (2022). Analisis teknik dasar sepak bola pada anak usia dini pada siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 10*(2). https://doi.org/10.26740/jurnal-kesehatan-olahraga.v10i02.46420

Habibulloh, M., & Permono, P. (2025). The relationship between leg muscle explosive power and strength with dribbling skills in football games. *Journal Physical Health Recreation, 5*(2). https://doi.org/10.55081/jphr.v5i2.3975

Hamdan, M., & Amiq, F. (2026). The effectiveness of the zig-zag method in improving dribbling skills in high school soccer lessons. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 4*(1). https://doi.org/10.17977/um084v4i12026p39-46

Ikhlasulamal, I., & Jonni, J. (2025). Analisis keterampilan teknik dasar pemain SSB PSKB Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga, 8*(8). https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.23

Ilyas, M., & Awal, A. (2025). Basic technical skill levels of early age football games Luwu District. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 17*(1). https://doi.org/10.26858/cpjok.v17i1.173

Irpan, Y., Haetami, M., Ali, R., Yunitaningrum, W., & Pranata, D. (2026). The effect of ball feeling training on football dribbling skills. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 18*(2). https://doi.org/10.26858/cpjok.v18i2.939

Jones, B., Eather, N., Miller, A., & Morgan, P. J. (2024). Evaluating the impact of a coach development intervention for improving coaching practices and player outcomes in football: The Master Coaching randomised control trial. *Physical Education and Sport Pedagogy, 29*(6). https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2153817

Junaedi, D., Rukmana, A., & Sudrazat, A. (2025). The effect of modification of zig-zag run training on dribbling skills in football games. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 8*(2). https://doi.org/10.31851/hon.v8i2.18247

Komarudin, K., Suharjana, S., Yudanto, Y., & Kusuma, M. N. H. (2022). The different influence of speed, agility and aerobic capacity toward soccer skills of youth player. *Pedagogy of Physical Culture and Sports, 26*(6). https://doi.org/10.15561/26649837.2022.0604

Leal, K., Pinto, A., Torres, R., Elferink-Gemser, M., & Cunha, S. (2022). Characterization and analyses of dribbling actions in soccer: A novel definition and effectiveness of dribbles in the 2018 FIFA World Cup Russia™. *Human Movement, 23*(1). https://doi.org/10.5114/hm.2021.104182

Mardhika, R., Puriana, R., Hadi, S., & Utamayasa, I. G. D. (2026). Determinants of professional potential in youth soccer players: A multidimensional performance analysis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 12*(1). https://doi.org/10.59672/jpkr.v12i1.6398

McCalman, W., Crowley-McHattan, Z., Fransen, J., & Bennett, K. J. M. (2022). Skill assessments in youth soccer: A scoping review. *Journal of Sports Sciences, 40*(6). https://doi.org/10.1080/02640414.2021.2013617

Nofrendiko, A., Khairuddin, K., Yendrizal, Y., & Zarya, F. (2024). The dribbling ability is influenced by speed, agility and concentration: A study of soccer players. *Jurnal*

© The Authors 2026

Penelitian Pendidikan IPA, 10(Special Issue). https://doi.org/10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.8379

Parulian, T., Ruqayah, R., & Candra, O. (2026). Core skills in soccer: A study of basic dribbling, passing, and shooting techniques in youth players. *Journal of Physical Activity and Sports, 7*(2). https://doi.org/10.53869/jpas.v7i2.384

Pratama, A., & Permono, P. (2026). Revealing the relationship between flexibility and leg muscle strength in football dribbling skills. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 18*(1). https://doi.org/10.26858/cpjok.v18i1.614

Purwanto, D., Saparia, A., Rahma, & Wahyudhi, A. (2026). The effect of small-sided games training on futsal passing and dribbling. *Tadulako Journal Sport Science and Physical Education, 14*(1). https://doi.org/10.22487/tjsspe.v14i1.6063

Rayhan, M., Dhani, D., & Ramadan, D. (2026). Profile of basic soccer skills among 14-year-old SSB players in Pandeglang Regency in 2025. *SPIN: Journal of Sport Performance Indonesia, 1*(1). https://doi.org/10.56303/spin.v1i1.1491

Rizal, A., & Nurulita, R. (2025). The effectiveness of agility training on the improvement of football dribbling skills at SSB Kalegowa. *Journal Physical Health Recreation, 6*(1). https://doi.org/10.55081/jphr.v6i1.5226

Rustan, M. I. (2024). *Analisis keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada anak SSB Telkom Makassar* [Tesis, Universitas Negeri Makassar]. https://lib.unm.ac.id/layanan/karya-ilmiah/analisis-keterampilan-menggiring-bola-dalam-permainan-sepakbola-pada-anak-ssb-telkom-makassar

Saputra, R. M. (2025). *Analisis teknik dasar sepakbola pada SSB Persada Junior 13–15 tahun Tanjung Jabung Timur* [Skripsi, Universitas Jambi]. https://repository.unja.ac.id/83474/

Sembiring, A., & Hendrawan, D. (2025). Knowledge level of dribbling in the SSB U-17 Youth Generation football game until 2024. *Journal of Football Research, 2*(1). https://doi.org/10.55081/jofr.v2i1.3844

Simamora, N., & Winata, D. (2025). An empirical survey on basic football skills among 10–13-year-old athletes of Tanjung Balai United Football School. *Journal of Football Research, 2*(2). https://doi.org/10.55081/jofr.v2i2.4990

Utomo, G., & Darisman, E. (2026). Improving dribbling performance through ladder drill training in youth football players. *Mamaos: Journal Physical Education, Sport and Art, 2*(2). https://doi.org/10.35194/mj.v2i2.6115

Yasykur, H., Erawan, B., & Mustaqim, R. (2026). The effect of the Filanesia method using diamond passing training on improving passing accuracy in 12-years-old soccer players. *Sport Science: Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani, 26*(1). http://sportscience.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/article/view/289